

**KESALAHAN KALIMAT DALAM TEKS EKSPOSISI  
SISWA KELAS VII 7 SMP NEGERI 12 PADANG**

**SYAFNI NURTIA**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**KESALAHAN KALIMAT DALAM TEKS EKSPOSISI  
SISWA KELAS VII 7 SMP NEGERI 12 PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**SYAFNI NURTIA  
NIM 2012/1205225**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

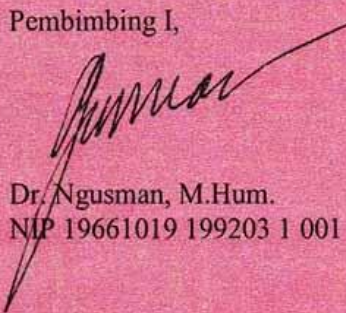
### SKRIPSI

Judul : **Kesalahan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VII 7  
SMP Negeri 12 Padang**  
Nama : Syafni Nurtia  
NIM : 2012/1205225  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

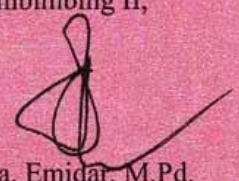
Padang, Juli 2016

Disetujui oleh:


Pembimbing I,

  
Dr. Ngusman, M.Hum.  
NIP 19661019 199203 1 001

Pembimbing II,

  
Dra. Emidar, M.Pd.  
NIP 19620218 198602 1 001

Ketua Jurusan,

  
Dra. Emidar, M.Pd.  
NIP 19620218 198602 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Syafni Nurtia  
NIM : 2012/1205225

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa Sastra dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan Judul

**Kesalahan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VII 7  
SMP Negeri 12 Padang**

Padang, Juli 2016

### Tim Penguji

- |               |                              |
|---------------|------------------------------|
| 1. Ketua      | : Dr. Ngusman, M.Hum.        |
| 2. Sekretaris | : Dra. Emidar, M.Pd.         |
| 3. Anggota    | : Dr. Novia Juita, M.Hum.    |
| 4. Anggota    | : Dr. Abdurahman, M.Pd.      |
| 5. Anggota    | : Dra. Ermawati Arief, M.Pd. |

### Tanda Tangan

- |    |   |
|----|---|
| 1. |  |
| 2. |  |
| 3. |  |
| 4. |  |
| 5. |  |

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul **Kesalahan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang** adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di universitas maupun di perguruan tinggi lainnya,
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan,
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juli 2016

Yang Membuat Pernyataan,



*Syafni Nurtia*  
Syafni Nurtia  
NIM 2012/1205225

## ABSTRAK

**Syafni Nurtia.** “Kesalahan Kalimat dan Teks Eksposisi Siswa Kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks eksposisi siswa yang salah satu faktor penyebabnya adalah kesalahan kalimat. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kesalahan kalimat dalam teks eksposisi yang ditinjau dari aspek (1) struktur fungsi sintaksis, (2) kekurangan unsur kalimat, (3) kelebihan unsur kalimat, (4) diksi (pilihan kata), dan (6) ejaan (huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca).

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Data penelitian ini berupa kalimat yang salah. Sumber data penelitian ini adalah teks eksposisi siswa kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang. Data penelitian diperoleh dengan cara meminjam tugas teks eksposisi siswa kepada guru dan memfotocopynya. Data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah (1) menginventarisasi data, (2) mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan kalimat, (3) menganalisis kesalahan kalimat, dan (4) menyimpulkan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, kesalahan kalimat pada aspek struktur sintaksis berupa kesalahan penggunaan predikat yang tidak tepat. *Kedua*, kesalahan kalimat pada aspek kekurangan unsur kalimat berupa tidak terdapat subjek, tidak terdapat predikat, dan tidak terdapat konjungtor. *Ketiga*, kesalahan kalimat pada aspek kelebihan unsur kalimat berupa penggunaan penanda jamak yang tumpang tindih dan pengulangan kata yang mubazir. *Keempat*, kesalahan kalimat dari segi diksi (pilihan kata) berupa tidak tepat konsep dan tidak tepat kolokasi. *Kelima*, kesalahan kalimat pada aspek ejaan berupa penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata berupa penulisan kata dasar, penulisan kata turunan, penulisan bentuk ulang, penulisan kata depan *di-*, penulisan singkatan, dan penulisan kata asing, dan kesalahan pemakaian tanda baca berupa tanda titik dan tanda koma.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesalahan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang”.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Emidar. M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pembimbing II.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. selaku Pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, mengarahkan, serta memberikan kepercayaan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dra. Novia Juita, M.Hum. selaku dosen penguji I.
5. Dr. Abdurahman, M.Pd. selaku penasehat akademik dan penguji II.
6. Dra. Ermawati Arief, M.Pd. selaku penguji III.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
9. Ibu (Evi Yuliana), Ayah (Syafarudin), dan adik tercinta (Syafni Nabila) yang menjadi motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas doa, dukungan, pengorbanan, dan semangat yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan tepat waktu.

10. Seluruh keluarga besar (Nenek, Makdang, Maknga, Makning, Ayah Can, Ibu Can, Mintuo, dan lainnya) yang senantiasa memberikan semangat dan mendoakan penulis dalam meraih cita-cita.
11. Sahabat terdekat penulis (Nia Anggraini, Desi Ahya Yuningsih, Sela Sepdita, Wike Tri Anita, Veblina, dan Vaulla Kusumah) yang selalu memberikan semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Anak-anak mamsky (Mamsky Fivil Pri Khoira, Rahmi Yuliani, Silvia Husni, dan Ilma Oksalia) yang menjadi sahabat bahkan sudah seperti keluarga terdekat di tanah rantau.
13. Anak-anak Salamah Kost (Ponda Tiara Wulandari, Enni Puspita Sari, Yeni Septi Saliha, dan Elvira Kori Ulni) yang telah memberikan semangat dan sudah seperti keluarga sendiri.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dan membalas kebaikan yang telah diberikan dengan pahala yang setimpal. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, serta penulis mohon maaf jika ada kesalahan atau pun kekeliruan dalam penulisan skripsi ini

Padang, April 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Pertanyaan Penelitian .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Definisi Istilah.....	9
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Kalimat.....	11
a. Pengertian Kalimat .....	11
b. Jenis Kalimat .....	13
c. Kalimat Efektif .....	15
d. Ciri Kalimat Efektif .....	16
e. Kesalahan Kalimat.....	18
1) Kesalahan Struktur .....	18
a) Subjek .....	19
b) Predikat .....	19
c) Objek.....	20
d) Pelengkap.....	21
e) Keterangan .....	22
2) Kekurangan Unsur Kalimat .....	23
3) Kelebihan Unsur Kalimat .....	23
4) Kesalahan Diksi .....	23
5) Kesalahan Ejaan.....	25
a) Penulisan Huruf Kapital .....	25
b) Penulisan Kata .....	26
c) Penulisan Tanda Baca.....	28
f. Kesalahan Berbahasa .....	29
2. Hakikat Teks Eksposisi .....	31
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual.....	36

<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A.	Jenis Penelitian.....	38
B.	Metode Penelitian.....	38
C.	Data dan Sumber Data .....	39
D.	Instrumen Penelitian.....	39
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	40
F.	Teknik Pengabsahan Data .....	40
G.	Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
A.	Temuan Penelitian .....	44
1.	Kesalahan Kalimat pada Teks Eksposisi Ditinjau dari Aspek Struktur Fungsi Sintaksis .....	44
2.	Kesalahan Kalimat pada Teks Eksposisi Ditinjau dari Aspek Kekurangan Unsur Kalimat .....	45
3.	Kesalahan Kalimat pada Teks Eksposisi Ditinjau dari Aspek Kelebihan Unsur Kalimat .....	47
4.	Kesalahan Kalimat pada Teks Eksposisi Ditinjau dari Aspek Diksi (Pilihan Kata) .....	49
5.	Kesalahan Kalimat pada Teks Eksposisi Ditinjau dari Aspek Ejaan .....	53
B.	Pembahasan .....	61
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Simpulan .....	70
B.	Implikasi.....	71
C.	Saran.....	72
<b>KEPUSTAKAAN</b>	.....	74
<b>Lampiran</b>	.....	76

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Ketidaktepatan Penggunaan Indikator Kalimat Efektif pada Teks Eksposisi Siswa Kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang.....	44
Tabel 2 Kesalahan Kalimat pada Teks Eksposisi Siswa Kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang Ditinjau dari Aspek Diksi .....	48
Tabel 3 Kesalahan Kalimat pada Teks Eksposisi Siswa Kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang Ditinjau pada Aspek Ejaan .....	53
Tabel 4 Kesalahan Kalimat pada Teks Eksposisi Siswa Kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang Ditinjau pada Aspek Penulisan Kata .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Identifikasi Siswa .....	75
Lampiran 2 Data Umum Objek Penelitian.....	76
Lampiran 3 Inventaris Data.....	78
Lampiran 4 Identifikasi Bentuk-Bentuk Kesalahan Kalimat .....	84
Lampiran 5 Analisis Kesalahan Kalimat.....	105
Lampiran 6 Surat Pengantar Penelitian dari Kampus FBS .....	129
Lampiran 7 Surat Penelitian dari Kantor Dinas Pendidikan Kota Padang.....	130
Lampiran 8 Surat Telah Melaksanakan Penelitian dari SMP Negeri 12 Padang .....	131
Lampiran 9 Proposal Teks Eksposisi Kelas VII 7 SMPN 12 Padang .....	132

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks mulai diperkenalkan pada kurikulum 2013. Pembelajaran berbasis teks ini dilaksanakan secara bertahap. Tahapan yang dilaksanakan dalam pembelajaran berbasis teks dimulai dengan membangun konteks, memberikan pemodelan, menyusun teks secara berkelompok, dan menyusun teks secara mandiri.

Tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 lebih menekankan pada aspek memproduksi teks. Memproduksi teks dalam Kurikulum 2013 memiliki persamaan dengan keterampilan menulis teks. Menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan aspek terpenting. Menulis memiliki kaitan yang sangat erat dengan teks yang dipelajari.

Ada beberapa jenis teks yang disajikan dalam Kurikulum 2013 untuk siswa kelas VII. Teks tersebut antara lain teks laporan observasi, teks tanggapan deskriptif, teks eksplanasi, teks cerpen, dan teks eksposisi. Setiap teks tersebut merupakan materi yang wajib dipelajari oleh siswa.

Teks yang telah disajikan dalam Kurikulum 2013 memiliki perbedaan antara teks satu dengan teks yang lainnya. Perbedaan setiap teks dapat dilihat dari segi struktur yang terdapat pada teks tersebut. Struktur yang berbeda pada setiap teks, menuntut siswa untuk mampu menguasai setiap materi yang akan dipelajari. Siswa juga dituntut untuk mampu menulis teks eksposisi dengan struktur yang benar.

Menulis teks eksposisi merupakan materi pokok yang harus diajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Materi tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013, pada Kompetensi Inti (KI) ke-4 yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang dan teori. Selanjutnya, dijabarkan pada Kompetensi Dasar (KD) ke-4.2 yaitu menyusun teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam memproduksi teks eksposisi, siswa harus mampu membuat kalimat efektif. Kalimat yang dibuat harus mengandung satuan-satuan yang padu. Satuan-satuan itu saling terkait dan saling melengkapi satu sama lain. Satuan-satuan itu adalah morfem (satuan terkecil), kata, frase, klausa, kalimat, paragraf, dan teks. Pembentukan masing-masing satuan tersebut dan hubungan antara satuan dengan satuan lainnya dalam pembentukan satuan yang lebih besar mengikuti kaidah-kaidah tertentu. Kaidah-kaidah itu disebut kaidah-kaidah tata bahasa.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks, bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud:2013).

Kurangnya kemampuan siswa kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang dalam menulis kalimat efektif menyebabkan teks yang ditulis memiliki kesalahan. Permasalahan tersebut sejalan dengan pendapat salah seorang guru bahasa

Indonesia di SMP Negeri 12 Padang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan tanggal 10 Maret 2015, beliau mengemukakan bahwa kebanyakan siswa belum terampil menulis. *Pertama*, siswa belum terbiasa menulis teks. *Kedua*, siswa kesulitan dalam menentukan judul teks yang akan ditulis. *Ketiga*, siswa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasannya menjadi sebuah kalimat, *Keempat*, kalimat yang ditulis siswa dalam memproduksi teks cenderung tidak efektif.

Pendapat yang disampaikan seorang guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Padang, didukung oleh salah satu hasil dokumentasi tulisan siswa. Berdasarkan dokumentasi tulisan siswa kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang, ditemukan sejumlah kesalahan seperti kesalahan dalam penulisan struktur kalimat, penggunaan konjungsi pada kalimat, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, penggunaan kalimat yang rancu, penggunaan ejaan, kekurangan unsur kalimat, kelebihan unsur kalimat, kesalahan dalam pemilihan kata, dan penggunaan kalimat yang tidak efektif. Berikut kesalahan-kesalahan dalam teks eksposisi siswa kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang.

No.	Nama = Feby Aprilia Ausrika	
	Kls = VII <sup>2</sup>	
	Mapel = B. Indonesia	
Manfaat Teknologi Tepat Guna		
No	STRUKTUR TEKS	KALIMAT
	EKSPOSISI	
* 1.	TESIS	Dengan berbagai teknologi intensifikasi sederhana, Perkarangan dapat menjadi sumber bahan pokok makanan seperti beras, sayur-sayuran, dan ikan.
2.	Argumentasi	Sumber karbohidrat seperti jagung, ketela pohon, ubi jalar dapat di tanam di perkarangan rumah. Untuk pencukupan pupuk, kotoran ternak kambing dan sapi menjadi paracunya dapat dimanfaatkan untuk pupuk alami. Perkarangan juga bisa dimanfaatkan menjadi kolam ikan yang mudah di pelihara, seperti lele, mujair, kakap.
3.	Penegasan ulang	Perkarangan dengan sedikit sentuhan teknologi tepat guna dapat mewujudkan kecukupan pangan masyarakat.

Gambar 1. Contoh Kesalahan Teks Eksposisi Siswa

Berdasarkan salah satu dokumentasi teks eksposisi siswa yang telah dicantumkan dalam gambar 1, terdapat kesalahan sebagai berikut. *Pertama*, kesalahan ejaan (penulisan huruf kapital) yang terletak di tengah kalimat berikut “Dengan berbagai teknologi intensifikasi sederhana, Perkarangan dapat menjadi sumber bahan pokok makanan seperti beras, sayur-sayuran, dan ikan”. Seharusnya, kata “Perkarangan” ditulis dengan huruf kecil karena kata tersebut berada setelah tanda koma. *Kedua*, tidak terdapat kata hubung (konjungsi) “dan” setelah kata “pohon” dan terdapat kesalahan prefik (awalan) dalam kalimat “Sumber karbohidrat seperti jagung, ketela pohon, ubi jalar dapat di tanam di perkarangan rumah” seharusnya, setelah kata “pohon” ditambahkan kata hubung “dan” kemudian kata “di tanam” seharusnya digabungkan karena merupakan awalan bukan menyatakan tempat. *Ketiga*, terdapat pilihan kata yang tidak tepat, kekurangan, dan kelebihan unsur kalimat pada kalimat “Untuk pencukupan pupuk,

*kotoran ternak kambing dan sapi menjadi piaraan dan dapat dimanfaatkan untuk pupuk alami*". Kata "*pencukupan*" tidak tepat, seharusnya menggunakan kata "*mencukupi*". Setelah kata *mencukupi*, seharusnya ditambahkan kata "*kebutuhan*", agar kalimat menjadi efektif. Kata "*kotoran*" dihilangkan, karena membuat kalimat menjadi tidak efektif. Penggunaan kata "*menjadi piaraan*" tidak tepat, seharusnya diganti menggunakan kata "*dapat dipelihara*". Penggunaan konjungtor "*dan*" dan kata "*untuk*" tidak tepat, seharusnya menggunakan konjungtor "*sehingga*" dan kata "*sebagai*". Keempat, kesalahan ejaan (penulisan kata) dan kesalahan kalimat pada kalimat berikut "*Perkarangan dapat dijadikan bahan pokok untuk makanan*". Seharusnya, kata "*Perkarangan*" ditulis "*Pekarangan*" kemudian kalimat tersebut tidak memiliki maksud yang jelas karena tidak mungkin pekarangan dapat dijadikan bahan pokok untuk makanan. Kelima, tidak terdapat konjungsi pada kalimat "*Perkarangan juga bisa dimanfaatkan menjadi kolam ikan yang mudah di pelihara, seperti lele, mujair, kakap*". Seharusnya, sebelum kata "*kakap*" ditambahkan konjungsi "*dan*". Keenam, kesalahan penulisan afiks pada kata "*di pelihara*" seharusnya kata tersebut digabungkan karena tidak menyatakan tempat sehingga menjadi "*dipelihara*".

Berdasarkan kesalahan dalam teks siswa tersebut, ditemukan masalah yaitu kesalahan kalimat. Kesalahan tersebut adalah kesalahan struktur, kekurangan unsur kalimat, kelebihan unsur kalimat, kesalahan diksi, dan kesalahan ejaan. Untuk itu, peneliti memfokuskan penelitian pada aspek kesalahan struktur kalimat, kekurangan unsur kalimat, kelebihan unsur kalimat, kesalahan

diksi, dan kesalahan ejaan yang terdapat pada teks eksposisi siswa kelas VII 7 SMP 12 Negeri Padang.

Alasan dipilihnya SMP Negeri 12 Padang sebagai tempat pengumpulan data adalah rendahnya kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis teks eksposisi siswa adalah kesalahan kalimat. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian dari aspek kesalahan kalimat pada teks eksposisi siswa kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang. Selain itu, belum pernah dilakukan penelitian analisis kesalahan kalimat pada teks eksposisi siswa kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, latar belakang masalah penelitian ini adalah (1) kesalahan dalam menyampaikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan yang tidak sesuai dengan maksud, (2) kesalahan dari segi kebahasaan teks yaitu kalimat, (3) kesalahan struktur kalimat dalam teks, (4) penggunaan diksi dalam kalimat tidak tepat, dan (5) penggunaan ejaan dalam kalimat tidak tepat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu untuk meneliti kesalahan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui penulisan kalimat dan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam tulisan tersebut dari aspek kesalahan struktur kalimat, kekurangan unsur kalimat, kelebihan unsur kalimat, ketepatan pilihan kata, dan kesalahan ejaan. Berdasarkan hal tersebut, judul penelitian ini adalah “Kesalahan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, fokus masalah penelitian ini adalah kesalahan kalimat yang terdapat dalam teks eksposisi siswa kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang. Kesalahan kalimat dapat ditinjau berdasarkan aspek (1) kesalahan struktur kalimat, (2) kekurangan unsur kalimat, (3) kelebihan unsur kalimat, (4) kesalahan diksi, dan (5) kesalahan ejaan (kesalahan penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut, “Bagaimanakah kesalahan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang?”

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah kesalahan kalimat dari segi struktur dalam teks eksposisi siswa? (2) Bagaimanakah kesalahan kalimat dari segi kekurangan unsur kalimat dalam teks siswa? (3) Bagaimanakah kesalahan kalimat dari segi kelebihan unsur kalimat dalam teks siswa? (4) Bagaimanakah kesalahan kalimat dari segi diksi dalam teks eksposisi siswa? dan (5) Bagaimanakah kesalahan kalimat dari segi ejaan dalam teks eksposisi siswa kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan kesalahan kalimat dari segi struktur dalam teks eksposisi siswa. (2) Mendeskripsikan kesalahan kalimat dari segi kekurangan unsur kalimat dalam teks eksposisi siswa. (3) Mendeskripsikan kesalahan kalimat dari segi kelebihan unsur kalimat dalam teks eksposisi siswa. (4) Mendeskripsikan kesalahan kalimat dari segi diksi dalam teks eksposisi siswa. (5) Mendeskripsikan kesalahan kalimat dari segi ejaan dalam teks eksposisi siswa kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Merujuk pada penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoretis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut akan dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan berupa teori dan pemahaman tentang penggunaan kalimat efektif dalam teks eksposisi. *Kedua*, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut. (1) dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya dan para pelajar atau mahasiswa pada umumnya tentang analisis kesalahan kalimat efektif dalam sebuah teks, (2) memberikan pemahaman kepada pembaca tentang kesalahan yang timbul dalam kalimat dalam sebuah teks, (3) memberikan pemahaman kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang kesalahan-kesalahan penulisan kalimat dalam teks yang ditulis siswa, dan (4) diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai

salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

## **G. Definisi Istilah**

Demi menjaga persepsi penulis dan pembaca sehingga tidak terjadi kesalahpahaman, perlu dijelaskan beberapa istilah berikut.

### **1. Kesalahan Kalimat**

Kesalahan kalimat adalah kalimat yang tidak lengkap unsur subjek dan predikatnya sehingga dalam penyampaian suatu informasi dari penulis kepada pembaca kurang tepat. Kesalahan kalimat diukur berdasarkan kesalahan struktur, kesalahan diksi, dan kesalahan ejaan (huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca) dalam teks eksposisi yang dibuat oleh siswa kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang.

### **2. Teks Eksposisi Siswa**

Teks eksposisi adalah jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Teks eksposisi diartikan sebagai teks yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya. Teks eksposisi seringkali dilengkapi dengan pendapat para ahli, contoh, dan fakta-fakta. Dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah tulisan yang berisi paparan pendapat pribadi penulis tentang suatu isu untuk memberikan informasi kepada pembaca.

### **3. Siswa SMP Negeri 12 Padang**

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang yang masih aktif dalam proses belajar mengajar pada tahun 2015-2016.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Sehubung dengan masalah penelitian, diperlukan teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan kesalahan kalimat dalam Teks Eksposisi karya siswa SMP N 12 Kota Padang. Teori tersebut, yaitu (1) kalimat dan (2) hakikat teks eksposisi.

##### **1. Kalimat**

Teori yang digunakan dalam pembahasan ini, yaitu (1) pengertian kalimat, (2) jenis dan struktur kalimat, (3) pengertian kalimat efektif, (4) ciri kalimat efektif, (5) kesalahan kalimat, dan (6) kesalahan berbahasa.

##### **a. Pengertian Kalimat**

Kalimat pada umumnya berwujud deretan kata yang disusun sesuai dengan kaidah tata bahasa, khususnya kaidah tata kalimat. Sebagai satuan sintaksis, kalimat merupakan salah satu tataran dalam hierarki gramatikal. Kedudukan kalimat dalam tataran gramatikal tampak pada urutan berikut, wacana, paragraf, kalimat, klausa, frasa, kata, dan morfem.

Satuan sintaksis mencakupi kalimat, klausa, frasa, dan kata. Jika dilihat dari peringkatnya dalam tataran gramatikal, kalimat merupakan satuan sintaksis terbesar, sedangkan kata merupakan satuan sintaksis yang terkecil. Kata merupakan satuan dasar wacana. Di antara kalimat dan kata ada dua satuan sintaksis, yaitu klausa dan frasa. Klausa adalah satuan sintaksis yang terdiri atas dua kata atau lebih yang

mengandung unsur predikat, sedangkan frasa adalah satuan sintaksis yang terdiri atas dua kata atau lebih yang menduduki satu fungsi (Soedjito dan Saryono, 2012:1).

Alwi dkk (2010:311) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan terkecil, dalam wujud wacana lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Menurut Chaer (2009:44), kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final. Menurut Atmazaki (2006:64), kalimat adalah satuan bahasa yang lebih besar dari pada frase yang unsur-unsurnya mempunyai fungsi sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap atau keterangan. Selanjutnya, Ramlan (2005:23) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik.

Pateda (2011:11) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan gramatik yang didahului dan diakhiri oleh kesenyapan akhir dan fungsi dalam ujaran. Jadi, suatu kalimat itu tidak hanya dilihat dari segi struktur kalimat saja, tetapi harus dilihat juga dari segi fungsi kalimat itu dalam suatu ujaran. Dalam wujud lisan (pertuturan), kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan.

Manaf (2009:11) menjelaskan dengan membedakan kalimat menjadi bahasa lisan dan bahasa tulis. Dalam bahasa lisan, kalimat adalah satuan bahasa yang mempunyai ciri sebagai berikut. *Pertama*, satuan bahasa yang terbentuk atas gabungan kata dengan kata, gabungan kata dengan frasa, atau gabungan frasa dengan frasa, yang minimal berupa sebuah klausa bebas yang minimal mengandung satu

subjek dan predikat, baik unsur fungsi itu eksplisit maupun implisit. *Kedua*, satuan bahasa itu didahului oleh suatu kesenyapan awal, diselingi atau tidak diselingi oleh kesenyapan antara dan diakhiri dengan kesenyapan akhir yang berupa intonasi final, yaitu intonasi berita, tanya, intonasi perintah, dan intonasi kagum. Dalam bahasa tulis, kalimat adalah satuan bahasa yang diawali oleh huruf kapital, diselingi atau tidak diselingi tanda koma (,), titik dua (:), atau titik koma (;), dan diakhiri dengan lambang intonasi final yaitu tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!).

Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa kalimat adalah kumpulan kata atau gabungan dari beberapa kata yang berstruktur dan berfungsi untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pikiran kepada orang lain, kemudian diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan intonasi akhir.

## **b. Jenis Kalimat**

Menurut Chaer (2009:45), jenis-jenis kalimat dibedakan menjadi tiga kategori sebagai berikut. (1) berdasarkan kategori klausa, (2) berdasarkan jumlah klausanya, dan (3) berdasarkan modus.

*Pertama*, Kalimat berdasarkan kategori klausanya dibedakan menjadi enam sebagai berikut. (a) Kalimat verba adalah kalimat yang predikatnya berupa verba atau frase verbal. (b) Kalimat adjektif adalah kalimat yang predikatnya berupa ajektifa atau frase ajektifal. (c) Kalimat nominal adalah kalimat yang predikatnya berupa nomina atau frase nomina. (d) Kalimat preposisional adalah kalimat yang predikatnya berupa frase propesisional. Perlu dicatat kalimat jenis ini hanya digunakan dalam

bahasa ragam nonformal. (e) Kalimat numeral adalah kalimat yang predikatnya berupa numeralia atau frase numeral. Perlu dicatat kalimat jenis ini hanya digunakan dalam bahasa ragam nonformal. (f) Kalimat adverbial adalah kalimat yang predikatnya berupa adverbial atau frase adverbial.

*Kedua*, kalimat berdasarkan jumlah klausanya dibedakan menjadi enam sebagai berikut. (a) Kalimat sederhana adalah kalimat yang dibangun oleh sebuah klausa. (b) Kalimat “bersisipan” adalah kalimat yang pada salah satu fungsinya “disisipkan” sebuah klausa sebagai sebagai penjelas atau keterangan. (c) Kalimat majemuk rapatan adalah sebuah kalimat majemuk yang terdiri dari dua klausa atau lebih yang mempunyai fungsi-fungsi klausa yang dirapatkan karena merupakan substansi yang sama. (d) Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih dan memiliki kedudukan yang setara. (e) Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa yang kedudukannya tidak setara. (f) Kalimat majemuk kompleks adalah kalimat yang terdiri dari tiga klausa atau lebih yang di dalamnya terdapat hubungan koordinatif (setara) dan juga hubungan subordinatif (bertingkat).

*Ketiga*, kalimat berdasarkan modusnya dibedakan menjadi lima sebagai berikut. (a) Kalimat berita (deklaratif) adalah kalimat yang berisi pertanyaan belaka. (b) Kalimat tanya (interogatif) adalah kalimat yang berisi pertanyaan yang perlu diberi jawaban. (c) Kalimat perintah (imperatif) adalah kalimat yang berisi perintah dan perlu diberi reaksi berupa tindakan. (d) Kalimat seruan (interjektif) adalah

kalimat yang menyatakan ungkapan perasaan. (e) Kalimat harapan (optatif) adalah kalimat yang menyatakan harapan atau keinginan.

### **c. Kalimat Efektif**

Arifin dan Tasai (2008:97) mengemukakan bahwa sebuah kalimat dikatakan efektif apabila kalimat tersebut memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan yang ada pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembaca atau penulis. Kalimat yang disampaikan dapat mewakili ide yang dikemukakan pengarang secara jujur dan sanggup menarik perhatian pembaca atau pendengar. Selain itu, kalimat yang efektif akan selalu tetap berusaha agar gagasan pokok yang dikemukakan selalu mendapat tekanan atau penonjolan dalam pikiran pembaca atau pendengar.

Manaf (2010:110) menyatakan kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan pikiran atau perasaan penutur atau penulis secara lengkap dan akurat dan dapat dipahami secara mudah dan tepat oleh penyimak atau pembaca. Rahardi (2009:93) menjelaskan bahwa sebuah kalimat efektif harus dapat membangkitkan kembali gagasan yang dimiliki oleh pembaca, persis sama dengan apa yang dimiliki oleh penulisnya. Selanjutnya, Chaer (2011:63) menyatakan hal yang sama bahwa sebuah kalimat disebut efektif jika dapat menyampaikan pesan kepada pembaca persis seperti yang ingin disampaikan penulis.

Atmazaki (2006:63) mengemukakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang tidak memerlukan banyak kosakata, tersusun dengan apik sesuai dengan pola

kalimat yang benar menurut tata bahasa, mampu “menembus” pikiran pembaca dengan cepat. Menurut Semi (2003:154), kalimat efektif harus memenuhi sasaran, mampu menimbulkan pengaruh, meningkatkan kesan atau menerbitkan selera pembaca.

Dari pendapat ahli mengenai kalimat efektif tersebut memiliki persamaan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa dan mampu menyampaikan pesan kepada pembaca persis sama dengan apa yang disampaikan penulis. Dengan kata lain, kalimat tersebut mudah untuk dipahami oleh pembaca atau pendengar.

#### **d. Ciri Kalimat Efektif**

Putrayasa (2007:54) menyatakan empat ciri kalimat efektif, yaitu kesatuan, kehematan, penekanan, dan kevariasian. Rahardi (2009:93) menyatakan empat prinsip keefektifan kalimat, yaitu: (1) kesepadanan struktur, (2) keparalelan bentuk, (3) ketegasan makna, dan (4) kehematan kata. Chaer (2011:63) menjelaskan ketentuan dalam menulis kalimat efektif, yaitu (1) ide pokok pada induk kalimat, (2) tidak ada penumpukan ide/pikiran, (3) bentuk yang sejajar/paralel dan (4) penekanan atau penegasan.

Menurut Tasai (2008:97), kalimat yang efektif adalah kalimat yang memenuhi ciri-ciri (1) kesepadanan dan struktur, (2) keparalelan bentuk, (3) ketegasan makna, (4) kehematan kata, (5) kecermatan penalaran, (6) kepaduan gagasan, dan (7) kelogisan bahasa. Selain itu, Selanjutnya, Firnoza (2007:147) mengungkapkan ciri-

ciri kalimat efektif, yaitu (1) kesatuan, (2) kepaduan atau koherensi, (3) keparalelan, (4) ketepatan, (5) kehematan, dan (6) kelogisan. Senada dengan itu, Semi (2003:155) mengemukakan ciri-ciri kalimat efektif, yaitu (1) sesuai dengan tuntunan bahasa baku, (2) jelas, (3) ringkas atau lugas, (4) adanya hubungan yang baik (koherensi), (5) kalimat harus hidup, dan (6) tidak ada unsur yang tidak berfungsi.

Menurut Manaf (2009: 111), kalimat efektif adalah kalimat yang dapat memenuhi ciri-ciri (1) tepat penalaran, (i) logis, (ii) kesatuan ide, (2) tepat kebahasaan, (i) tepat tata bahasa, (ii) tidak ada unsur kalimat yang kurang, (iii) tidak ada unsur kalimat yang mubazir, (iv) unsur kalimat yang paralel, (3) tepat kata dan istilah, (i) tepat konsep, (ii) tepat nilai rasa, (iii) tepat kolokasi, (iv) tepat konteks pemakaian, dan (4) tepat lafal atau tepat ejaan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif mempunyai sebelas ciri-ciri. Ciri-ciri kalimat efektif yaitu sebagai berikut. (1) kesepadanan dan kesatuan, (2) kesejajaran (keparelelan) bentuk, (3) penekanan atau ketegasan, (4) kehematan kata dalam kalimat, (5) penggunaan kalimat yang bervariasi, (6) kecermatan penalaran atau (kelogisan), (7) kepaduan unsur dalam kalimat (koherensi), (8) komunikasi yang berharkat dan kalimat yang digunakan harus hidup, (9) penggunaan EyD yang tepat, (10) pilihan kata yang sesuai, dan (11) kelengkapan unsur kalimat.

### **e. Kesalahan Kalimat**

Sebuah kalimat dikatakan benar jika dapat mendukung fungsinya sebagai alat komunikasi yang efektif. Maksudnya bahwa kalimat tersebut mampu mengungkapkan gagasan, pikiran, dan gagasan secara jelas sehingga terungkap oleh pembaca sebagaimana yang diinginkan. Berdasarkan pengamatan terhadap sejumlah data yang terkumpul diperoleh gambaran bahwa terdapat lima bentuk kesalahan, yaitu (1) kesalahan stuktur, (2) kekurangan unsur kalimat, (3) kelebihan unsur kalimat, (4) kesalahan diksi, dan (5) kesalahan ejaan.

#### **1) Kesalahan Struktur Fungsi Sintaksis**

Fungsi sintaksis pada hakikatnya adalah “tempat” atau “laci” yang dapat di isi oleh bentuk bahasa tertentu. Dengan kata lain, fungsi sintaksis adalah “tempat-tempat” atau “laci-laci” dalam konstruksi kalimat yang dapat diisi oleh bentuk-bentuk bahasa tertentu. Wujud fungsi sintaksis adalah subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Tidak semua kalimat harus mengandung semua fungsi sintaksis itu. Unsur fungsi sintaksis yang harus ada dalam sebuah kalimat adalah subjek dan predikat, sedangkan unsur lainnya, yaitu objek, pelengkap, dan keterangan tidak harus selalu ada dalam kalimat. Objek, pelengkap, dan keterangan merupakan unsur penunjang dalam kalimat. Fungsi sintaksis itu dapat diisi oleh bentuk bahasa yang berupa kata, frasa, atau klausa yang mempunyai kategori dan peran semantik tertentu (Manaf, 2009:34-35).

### a) Subjek

Alwi dkk (2010:334) menyatakan bahwa subjek merupakan fungsi sintaksis terpenting yang kedua setelah predikat. Menurut Manaf (2010:35), fungsi subjek merupakan pokok dalam sebuah kalimat. Pokok kalimat itu dibicarakan atau dijelaskan oleh fungsi sintaksis lain, yaitu predikat. Hubungan subjek (S) dan predikat (P) itu dapat dilihat pada kalimat berikut “*Ayah (S) membaca (P)*”. Berdasarkan letaknya, dalam kalimat susunan biasa, subjek terletak di awal kalimat, diikuti oleh predikat kemudian diikuti oleh objek, pelengkap atau keterangan. Dalam kalimat inversi atau permutasi, subjek berada di belakang predikat. Subjek juga dapat dikenal dengan pola intonasi meninggi yaitu, 2-23 dalam pola S-P dan mempunyai intonasi menurun yaitu, 2-21 dalam pola P-S. Subjek merupakan jawaban dari pertanyaan *siapa yang* + verba, adjektiva, atau nomina atau merupakan jawaban dari pertanyaan *apa yang* + verba atau adjektiva. Subjek berperan sebagai pelaku perbuatan di dalam kalimat aktif dan berperan sebagai penderita, sasaran, atau penerima di dalam kalimat pasif.

### b) Predikat

Alwi dkk (2003: 333) menyatakan bahwa predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen subjek di sebelah kiri dan jika ada, konstituen objek, pelengkap, dan atau keterangan wajib di sebelah kanan. Selanjutnya, Manaf (2010:38) menyatakan predikat merupakan unsur yang membicarakan atau menjelaskan pokok subjek kalimat. Berdasarkan letaknya, predikat berada langsung

di belakang subjek kemudian diikuti atau tidak diikuti oleh objek, pelengkap atau keterangan dalam pola kalimat dasar bahasa Indonesia. Dalam kalimat inversi atau pemutasi, predikat berada di depan subjek atau mendahului subjek. Predikat umumnya diisi oleh verba (kata kerja) atau frasa verba. Meskipun demikian, sebagian predikat ada juga yang diisi oleh adjektiva, frasa adjectival, nomina, atau frasa nominal. Predikat juga dapat dikenal dengan pola intonasi menurun yaitu (2) – 3 1 dalam pola S-P dan mempunyai intonasi meninggi yaitu (2) – 3 2 dalam pola S-P. Predikat juga dapat dikenal dengan adanya predikat *-lah* yang melekat pada suatu bentuk tertentu. Penanda *-lah* itu sangat bermanfaat untuk menentukan fungsi predikat apabila predikat suatu kalimat diisi oleh nomina atau frasa nominal. Di samping itu, predikat dapat merupakan jawaban dari pertanyaan *apa yang dilakukan* + *nomina* atau *bagaimana* + *nomina*.

### c) Objek

Alwi dkk (2003:335) menyatakan bahwa objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif. Selanjutnya, Manaf (2010:41) menyatakan bahwa fungsi objek adalah unsur kalimat yang kehadirannya dituntut oleh verba transitif pengisi predikat dalam kalimat aktif. Verba transitif ditandai oleh adanya prefiks *meng-*, sufiks *-kan*, dan *-I* yang melekat pada verba itu. Jadi, objek dapat dikenal dengan melihat verba transitif pengisi predikat yang mendahuluinya.

Fungsi objek biasanya diisi oleh nomina (N) atau frasa nomina (FN). Objek yang berupa frasa nomina atau frasa nominal dapat diganti dengan *-nya*. Objek yang diisi oleh pronominal *aku* dapat diganti dengan enklitik *-ku* dan pronominal *kamu* dapat diganti dengan enklitik *-mu*. Di samping itu, ciri objek yang cukup penting adalah objek dapat menggantikan fungsi subjek apabila kalimat aktif transitif dipasifkan.

#### **d) Pelengkap**

Manaf (2010:44) menyatakan bahwa pelengkap bentuknya mirip dengan objek. Kemiripan itu disebabkan oleh (1) baik objek maupun pelengkap dapat diisi oleh nomina atau frasa nominal, (2) kedua fungsi itu berpotensi untuk berada langsung di belakang predikat. Oleh karena itu, kedua fungsi sintaksis itu sering dicampuradukkan.

Pelengkap adalah unsur kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat aktif yang diisi oleh verba yang diletaki oleh prefiks *ber-* dan predikat pasif yang diisi oleh verba yang diletaki oleh prefiks *di-* atau *ter-*. Pelengkap juga merupakan fungsi kalimat yang kehadirannya dituntut oleh verba dwitansitif pengisi predikat. Verba dwitransitif adalah verba yang menuntut kehadiran objek dan pelengkap sekaligus. Pelengkap juga merupakan unsur kalimat yang kehadirannya mengikuti predikat yang diisi oleh verba *adalah*, *ialah*, *merupakan*, dan *menjadi*. Dalam kalimat dasar, jika tidak ada objek, pelengkap terletak langsung di belakang predikat, tetapi kalau kalimat dasar itu diikuti objek, pelengkap berada di belakang objek. Pelengkap tidak

dapat diganti dengan pronominal *-nya*, tetapi objek dapat diganti dengan pronominal *-nya*. Di samping itu, ciri pelengkap yang cukup penting, yaitu satuan bahasa pengisi pelengkap dalam kalimat aktif tidak mampu menduduki fungsi subjek apabila kalimat aktif itu dijadikan kalimat pasif. Sebaliknya, bentuk pengisi objek dalam kalimat aktif dapat menggantikan fungsi subjek apabila kalimat aktif transitif dipasifkan (Alwi, 2003: 326).

#### **e) Keterangan**

Alwi dkk (2003: 337) menyatakan bahwa keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya. Manaf (2010:48) menyatakan bahwa keterangan adalah unsur kalimat yang memberi keterangan kepada seluruh kalimat. Keterangan mempunyai ciri sebagai berikut. (1) Keterangan umumnya merupakan unsur tambahan atau unsur tidak wajib dalam kalimat, (2) keterangan dapat berpindah tempat tanpa merusak struktur dan makna kalimat, dan (3) keterangan diisi oleh adverbial, adjektiva, frasa adverbial, frasa adjectival, dan klausa terikat.

Keterangan mempunyai bentuk yang beragam. Berdasarkan maknanya, keterangan dapat dikelompokkan sebagai berikut. (1) keterangan tempat, (2) keterangan waktu, (3) keterangan alat, (4) keterangan cara, (5) keterangan tujuan, (6) keterangan penyerta, (7) keterangan perbandingan atau kemiripan, (8) keterangan syarat, (9) keterangan pengandaian, (10) keterangan sebab, (11) keterangan akibat, dan (12) keterangan atributif.

## **2) Kekurangan Unsur Kalimat**

Manaf (2010:121) menjelaskan bahwa salah satu ciri kalimat efektif adalah tidak ada unsur kalimat yang kurang. Kekurangan unsur kalimat menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif seperti contoh kalimat “Pemburu berjalan sama dengan anjing”. Kalimat tersebut merupakan kalimat tidak efektif, karena kalimat tersebut bermakna ganda, yaitu dapat bermakna “pemburu berjalan bersama anjing” dan “pemburu tidak berbeda dengan anjing”. Makna ganda disebabkan unsur kalimat yang kurang, yaitu prefiks (awalan) *ber-* pada kata sama. Kalimat tersebut dapat diefektifkan menjadi “Pemburu berjalan bersama dengan anjing”.

## **3) Kelebihan Unsur Kalimat**

Tidak ada unsur kalimat yang mubazir merupakan salah satu faktor yang membuat kalimat menjadi efektif. Sebaliknya, adanya unsur kalimat yang mubazir mengakibatkan kalimat tidak efektif. Penggunaan unsur kalimat yang tidak tumpah tindih membuat struktur kalimat sederhana sehingga kalimat itu mudah dipahami. Sebaliknya, penggunaan unsur kalimat yang tumpah tindih mengakibatkan struktur kalimat itu berbelit-belit sehingga kalimat itu sulit dipahami (Manaf, 2010:128).

## **4) Kesalahan Diksi**

Kesalahan diksi merupakan kesalahan dalam pemilihan kata dalam suatu kalimat. Di dalam menyusun sebuah kalimat, diperlukan kecermatan dalam memilih kata supaya kalimat memenuhi syarat sebagai kalimat yang baik. Bidang pemilihan kata disebut dengan diksi. Kesalahan diksi meliputi kesalahan kalimat yang

disebabkan oleh kesalahan penggunaan kata. Kesalahan diksi diukur berdasarkan tepat kata dan istilah. Penggunaan kata yang tepat ditandai oleh tiga ciri, yaitu (1) tepat konsep, (2) tepat nilai rasa, dan (3) tepat kolokasi (Manaf, 2009:133).

*Pertama*, tepat konsep adalah kata yang mengandung konsep atau pengertian yang secara tepat menggambarkan gagasan yang diungkapkan oleh penutur atau penulis. Kata-kata yang tepat konsep menjadikan ide kalimat jelas sehingga kalimat mudah dipahami. Sebaliknya, kata-kata yang tidak tepat konsep menjadikan ide kalimat tidak jelas sehingga kalimat tidak dapat dipahami secara tepat, seperti pada kalimat “*Pengunjung naik ke lantai lia dengan kalkulator*”. Kalimat tersebut tidak efektif karena mengandung kalimat yang tidak tepat konsep, yaitu *kalkulator*. Tangga berjalan yang membawa orang pada tingkat suatu gedung adalah *escalator* bukan *kalkulator*.

*Kedua*, tepat nilai rasa adalah kata yang mempunyai konotasi (kehalusan dan kesopanan) yang sesuai dengan nilai sosial budaya masyarakat pemakai bahasa yang bersangkutan. Misalnya, jika seseorang akan mengungkapkan hilangnya daya hidup orang yang baik, dapat digunakan kata *meninggal*, *gugur*, *wafat*, atau *mangkat*, bukan *mati* atau *mampus*. Kata mati atau mampus cocok untuk binatang atau manusia yang sangat jahat sehingga derajat kemanusiaannya dianggap setara dengan binatang. Kata-kata yang tepat nilai rasa menjadikan kalimat dapat mengungkapkan perasaan atau emosi pembicara atau penulis secara tepat. Sebaliknya, kata-kata yang tidak tepat nilai rasa menjadikan kalimat tidak mampu mengungkapkan perasaan atau emosi penutur atau penulis secara tepat.

*Ketiga*, tepat kolokasi adalah kemampuan kata untuk dapat berpasangan secara mendatar dalam sebuah kalimat. Contoh kata *ayam* dapat berpasangan dengan kata *mencakar* sehingga menjadi *ayam mencakar*, tetapi kata *ayam* tidak dapat berpasangan dengan kata *menyepak* sehingga bentuk *ayam menyepak* tidak diterima oleh penutur bahasa Indonesia.

### **5) Kesalahan Ejaan**

Ejaan adalah ketentuan tentang tata tulis sebuah bahasa. Ketentuan tentang tata tulis bahasa Indonesia yang mulai berlaku pada tahun 2016 adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). EBI mencakup penulisan huruf kapital, penulisan kata, huruf miring, dan tanda baca. Huruf, angka, dan tanda baca adalah simbol-simbol yang mewakili bunyi bahasa. Kesalahan penggunaan simbol bahasa mengakibatkan kalimat sulit dipahami bahkan menimbulkan salah tafsir (Manaf, 2010:149). Dalam ejaan diatur lima hal, yaitu (a) pemakaian huruf, (b) penulisan huruf kapital dan huruf miring, (c) penulisan kata, (d) penulisan unsur serapan, dan (e) pemakaian tanda baca. Namun, dalam penelitian ini yang akan diteliti, yaitu (a) penulisan huruf kapital, (b) penulisan kata, dan (c) pemakaian tanda baca.

#### **a) Penulisan Huruf Kapital**

Kesalahan penulisan huruf kapital dalam tulisan siswa umumnya terjadi pada bagian-bagian berikut. (1) Kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata pada awal kalimat. (2) Kesalahan penulisan judul. (3) Kesalahan penulisan nama. (4) Kesalahan penulisan kata yang seharusnya ditulis dengan huruf kecil. Aturan-aturan

pemakaian huruf kapital dapat dilihat dalam buku “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.”

## **b) Penulisan Kata**

Penulisan kata penting dalam bahasa Indonesia karena dalam berbahasa pasti menggunakan kata. Dalam bahasa, kata dasar dapat mengalami perubahan karena mendapat imbuhan, pengulangan, dan penggabungan. Penulisan kata tidak hanya memudahkan pemahaman pembaca, tetapi juga untuk konsentrasi.

Penulisan kata membahas berbagai bentuk kata, seperti kata dasar, turunan, ulang, kata ganti, kata depan, gabungan kata, singkatan, angka, dan lambang bilangan. Bentuk penulisan kata yang benar diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (EBI, 2015: 13-23) adalah sebagai berikut.

### **1) Kata Dasar**

Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan. Misalnya, (1) Ibu percaya bahwa engkau tahu, (2) kantor pajak penuh sesak, dan (3) buku itu sangat tebal.

### **2) Kata Turunan**

Kata turunan terdiri atas, (1) imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis dengan serangkaian kata dasarnya, seperti, dikelola dan mempermainkan, (2) jika kata dasar berupa gabungan kata, maka awalan dan akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau mendahuluinya, seperti, luaskan, (3) jika kata dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur kata

tersebut ditulis serangkai, seperti, menyebarluaskan, (4) jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata ditulis serangkaian, seperti, antarkota.

### **3) Bentuk Ulang**

Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung. Misalnya anak-anak dan gerak gerik.

### **4) Gabungan Kata**

Gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah, sedangkan gabungan kata, termasuk istilah khusus yang mungkin menimbulkan kesalahan pengertian, dapat ditulis dengan tanda hubung untuk menegaskan pertalian di antara unsur yang bersangkutan.

### **5) Kata depan *di* dan *ke***

Salah satu kaidah yang sering salah dalam penulisan adalah penggunaan kata “*di* dan *ke*”. Kapan menggunakan kata “*di* dan *ke*” disambung atau dipisah dengan kata yang mengikutinya. Pada umumnya, siswa menganggap remeh masalah penerapan kata tersebut. Padahal belajar bahasa Indonesia sudah cukup lama dilalui.

Penulisan awalan *di-* dan *ke-* dan kata depan *di* dan *ke* memiliki perbedaan berdasarkan fungsinya. Kata yang menunjukkan tempat, lokasi, atau waktu, unsur itu berfungsi sebagai kata depan. Apabila tidak menunjukkan tempat, lokasi atau waktu, *di-* dan *ke-* fungsi sebagai awalan. Sebagai awalan *di-* dan *ke-* ditulis serangkai

dengan kata yang diikutinya, sedangkan sebagai kata depan, *di* dan *ke* ditulis terpisah dari kata yang diikutinya.

## **6) Singkatan**

Singkatan merupakan bentuk yang dipendekkan dan terdiri atas satu huruf atau lebih. Berikut contoh penggunaan singkatan, (1) singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik, misalnya, A. S. Kramawijaya, (2) singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal ditulis dengan huruf kapital dan diikuti dengan tanda titik, misalnya, DPR, (3) singkatan umum yang terdiri dari tiga huruf atau lebih diikuti satu tanda titik, dan (4) lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik, misalnya, Rp.

## **c) Penulisan Tanda Baca**

Manaf (2010:156) menjelaskan penulisan tanda baca secara tepat membuat kalimat mudah dipahami. Tanda baca berupa tanda titik (.), tanya (?), seru (!), koma (,), titik koma (;), titik dua (:), garis miring (/), tanda hubung (-), tanda pisah (--), petik tunggal ('...'), dan garis bawah. Salah satu ciri bahasa Indonesia tulis baku atau bahasa Indonesia standar adalah kalimat ditulis dengan tanda baca yang tepat. Penulisan tanda baca yang tidak tepat dalam kalimat mengakibatkan kalimat sulit dipahami.

#### **f. Kesalahan Berbahasa**

Salah satu karakteristik pendekatan komunikatif berkaitan dengan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa kesalahan berbahasa adalah bagian yang integral dari pengajaran berbahasa, baik pengajaran bahasa yang bersifat formal maupun bersifat informal.

Ellis (dalam Tarigan, 1997: 24-25) menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan faktor-faktor penentu berkomunikasi dan benar penerapan aturan kebahasannya. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan faktor-faktor penentu berkomunikasi bukanlah bahasa Indonesia yang baik. Bahasa Indonesia yang menyimpang dari kaidah bahasa jelas bukan bahasa Indonesia yang benar. Kesimpulannya, kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa, secara lisan maupun tertulis, yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi dan kaidah bahasa (Tarigan, 1997:29).

Penyimpangan kaidah bahasa dapat disebabkan oleh salah menerapkan kaidah bahasa dan keliru dalam menerapkan kaidah bahasa. Kesalahan dan kekeliruan dalam pengertian sehari-hari dapat dikatakan bersinonim atau mempunyai makna yang

kurang lebih sama. Dalam pengajaran bahasa kedua kata itu dibedakan. Dalam bahasa Inggris istilah kesalahan disebut “*error*” sedangkan kekeliruan disebut “*mistake*”.

Kesalahan berbahasa disebabkan oleh faktor pemahaman, kemampuan atau kompetensi. Apabila siswa belum memahami sistim linguistik bahasa yang sedang dipelajari oleh siswa maka yang bersangkutan sering membuat kesalahan tatkala menggunakan bahasa tersebut. Kesalahan berbahasa ini dapat diperbaiki oleh guru melalui pengajaran remedial, latihan, dan praktek berbahasa.

Kekeliruan berbahasa terjadi bukan karena siswa belum menguasai kaidah bahasa namun dalam menggunakan bahasa yang sedang dipelajari oleh siswa, mereka lupa atau keliru dalam menerapkan kaidah bahasa itu. Kekeliruan bersifat acak dan individual. Kekeliruan berbahasa dapat terjadi dalam setiap tataran linguistik, tidak sistimatis, tidak ada pola yang sama dalam kekeliruan berbahasa yang dibuat oleh setiap individu. Kekeliruan berbahasa tidak bersifat permanen. Artinya, bila siswa sudah menyadari kekeliruannya, yang bersangkutan dapat memperbaiki sendiri kekeliruan tersebut. Kekeliruan berbahasa semata-mata disebabkan faktor performansi.

Analisis kontratif berpendapat bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa pertama atau bahasa ibu (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari siswa (Tarigan, 1997:32). Sumber dan penyebab kesalahan dapat terjadi karena beberapa hal, yaitu pengaruh dari bahasa ibu, lingkungan, kebiasaan, dan yang tidak kalah penting adalah kesadaran penutur bahasa itu sendiri (Tarigan, 1997:296). Pendapat umum menyatakan bahwa kesalahan dapat bersumber pada

kecerobohan atau ketidakhati-hatian pembelajaran, kurangnya pengetahuan mereka, dan juga interferensi.

## **2. Hakikat Teks Eksposisi**

Teks adalah deretan kalimat, kata, dan sebagainya yang membentuk sebuah ujaran. Selain itu, teks merupakan bentuk bahasa tertulis atau naskah, atau ujaran yang dihasilkan dalam interaksi manusia (Kridalaksana, 2008:238). Teks merupakan satuan bahasa terlengkap karena mencakup kalimat, kata, dan sebagainya. Unsur pembangun teks tersebut tersusun secara padu dengan struktur dan kebahasaan yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.

Pengertian teks eksposisi berdasarkan Kurikulum 2013 adalah jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Teks ini berbeda dengan teks diskusi yang berisi dua sisi argumentasi, teks eksposisi hanya berisi satu sisi argumentasi yaitu sisi yang mendukung dan sisi yang menolak. Struktur teks eksposisi adalah pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat (Kemendikbud, 2013:195).

Berdasarkan struktur teks tersebut, dapat dibandingkan dengan pengertian wacana eksposisi bahwa teks eksposisi diawali dengan sebuah tesis dan dijabarkan dengan beberapa argumen yang dikemukakan oleh penulis. Walaupun argumen merupakan sebuah opini, argumen itu merupakan sebuah fakta dan realitas yang belum teruji kesahihan.

Dengan menulis bergaya eksposisi, penulis mencoba untuk memberi informasi dan petunjuk atas suatu hal kepada pembaca. Eksposisi mengandalkan strategi pengembangan paragraf seperti dengan memberikan contoh, proses, sebab-akibat, klasifikasi, definisi, analisis, komparasi, dan kontras. Terkadang untuk memperjelas uraian, eksposisi dapat dilengkapi dengan grafik, gambar, atau statistik. Sebagai catatan, tidak jarang eksposisi ditemukan hanya berisi uraian tentang langkah/cara/proses kerja. Berdasarkan pengertian ahli tersebut dapat diambil sesuatu yang dapat dihubungkan dengan Kurikulum 2013 mengenai teks eksposisi, bahwa untuk menguraikan suatu hal dapat dilengkapi dengan grafik, gambar atau statistik, pelengkap itu semua merupakan sebuah fakta yang diuraikan berdasarkan pendapat penulis.

Menurut Semi (2007:62), ciri-ciri tulisan eksposisi adalah sebagai berikut. (1) Tulisan eksposisi bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan, (2) menjawab pertanyaan *apa, mengapa, kapan, dan bagaimana*, (3) disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa baku, (4) umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis, dan (5) disajikan dengan nada netral tidak memancing emosi, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca.

Menurut Kosasih (2013:53), teks eksposisi memiliki fungsi untuk memberikan suatu informasi kepada pembaca dengan sejelas-jelasnya. Yustinah (2014:37) menyatakan bahwa teks eksposisi berfungsi sebagai salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi. Berdasarkan pengertian tersebut

cdapat disimpulkan bahwa teks eksposisi berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada pembaca. Informasi tersebut berguna untuk menambah wawasan bagi pembaca.

Dalam Kurikulum 2013, teks eksposisi disamakan dengan teks argumentasi. Tujuan sosial dari teks eksposisi adalah untuk mendebatkan suatu hal dalam berbagai sudut pandang. Teks eksposisi merupakan teks yang tergolong teks tanggapan berupa ekspositori. Tujuan sosial dari ekspositori adalah menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu (Mahsun, 2014:22-23). Teks eksposisi pada tipe ini, berisi paparan gagasan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi. Itu sebabnya, teks ini sering disebut teks argumentasi satu sisi (Wiranto, dalam Mahsun, 2014:32).

Dalam bukunya yang berjudul “*Bahasa, Teks, dan Konteks*”, Halliday dan Ruquiyah (dalam Mahsun, 2014:1) menyebutkan bahwa teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Teks merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks. Dengan demikian, teks seperti yang dinyatakan Halliday dan Ruquiyah (dalam Mahsun, 2014:1) merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah tulisan yang ditulis oleh seseorang yang berisikan argumen atau pendapat yang diawali dengan sebuah tesis berdasarkan fakta-fakta yang ada. Fakta-fakta itu bisa

didapatkan melalui gambar, grafik, dan data-data statistik yang ada. Teks eksposisi merupakan teks yang ditulis berdasarkan pendapat penulis. Pendapat dapat diistilahkan dengan opini. Walaupun sebuah opini, teks ekposisi merupakan teks berdasarkan fakta. Berarti teks eksposisi merupakan teks yang berisi argumen yang berdasarkan fakta.

## **B. Penelitian Relevan**

Berdasarkan studi kepustakaan yang telah dilakukan, penelitian tentang kalimat sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian kalimat yang sudah dilakukan sebagai berikut.

*Pertama*, Irpana (2008) melakukan penelitian yang berjudul “*Keefektifan Kalimat dalam Surat Izin yang Dibuak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Solok*”. Menyimpulkan bahwa keefektifan kalimat dalam surat izin yang dibuat oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Solok berada pada kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata 57,18%. Ada tiga permasalahan yang sering ditemukan, yaitu (1) penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, (2) penggunaan tanda baca, dan (3) kalimat yang rancu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama merupakan penelitian kualitatif. Penelitian juga sama-sama menganalisis kalimat dalam karya yang ditulis siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terlihat dari segi objek dan fokus penelitian. Objek penelitian sebelumnya adalah *Keefektifan Kalimat dalam Surat Izin yang Dibuak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Solok*, sedangkan Objek penelitian yang peneliti lakukan adalah *Kesalahan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VII 7 SMP Negeri 12*

*Padang*. Fokus penelitiannya adalah kalimat dalam teks eksposisi siswa. Penelitian ini membahas tentang kesalahan kalimat. Kesalahan kalimat yang akan dianalisis berdasarkan lima aspek berikut. (1) Struktur Fungsi Sintaksis, (2) Kekuasaan Unsur Kalimat, (3) Kelebihan Unsur Kalimat, (4) Kesalahan Diksi, dan (5) Kesalahan Ejaan.

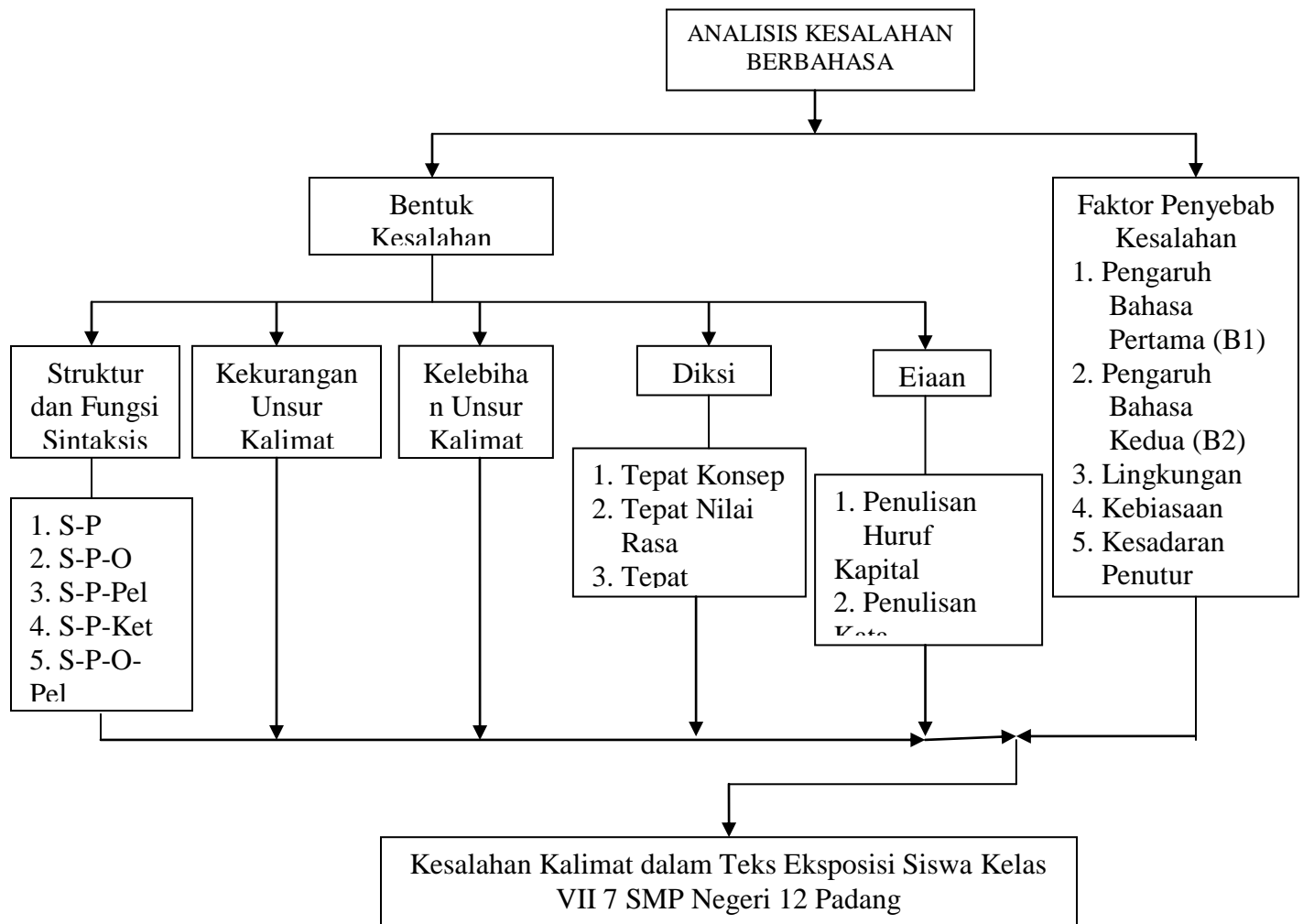
*Kedua*, Rosita (2008) melakukan penelitian yang berjudul “*Efektifitas Kalimat dalam Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pariaman*”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pariaman dalam penggunaan kalimat efektif berada pada kualifikasi baik. Beberapa kesalahan yang masih ditemukan hanya penggunaan tanda baca dan kehematan kata. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama merupakan penelitian kualitatif. Penelitian juga sama-sama menganalisis kalimat dalam karya siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terlihat dari segi objek dan fokus penelitian. Objek penelitian sebelumnya adalah *Efektifitas Kalimat dalam Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pariaman*, sedangkan Objek penelitian yang peneliti lakukan adalah *Kesalahan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang*. Fokus penelitiannya adalah kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang. Penelitian ini membahas tentang kesalahan kalimat. Kesalahan kalimat yang akan dianalisis berdasarkan lima aspek berikut. (1) Struktur Fungsi Sintaksis, (2) Kekurangan Unsur Kalimat, (3) Kelebihan Unsur Kalimat, (4) Kesalahan Diksi, dan (5) Kesalahan Ejaan.

*Ketiga*, Delmiza (2010) melakukan penelitian yang berjudul “*Keefektifan Kalimat dalam Surat Resmi pada Kantor Polsek IV Angkat Candung Kabupaten Agam*”. Berdasarkan analisis data dalam penelitian tersebut ditemukan 62 kalimat yang tidak efektif dan 11 kalimat yang efektif di dalam surat-surat resmi pada kantor Polsek IV Angkat Candung Kabupaten Agam. Hal ini dapat dilihat dari segi (1) pemilihan kata; (2) kelemahan kata; dan (3) ketepatan ejaan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama merupakan penelitian kualitatif. Penelitian juga sama-sama menganalisis kalimat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terlihat dari segi objek dan fokus penelitian. Objek penelitian sebelumnya adalah *Keefektifan Kalimat dalam Surat Resmi pada Kantor Polsek IV Angkat Candung Kabupaten Agam*, sedangkan Objek penelitian yang peneliti lakukan ini adalah *Kesalahan Kalimat dalam Tejs Ekpsosisi Siswa Kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang*. Fokus penelitiannya adalah kalimat dalam Teks eksposisi siswa. Penelitian ini membahas tentang kesalahan kalimat. Kesalahan kalimat yang akan dianalisis berdasarkan lima aspek berikut. (1) Struktur Fungsi Sintaksis, (2) Kekurangan Unsur Kalimat, (3) Kelebihan Unsur Kalimat, (4) Kesalahan Diksi, dan (5) Kesalahan Ejaan

### **C. Kerangka Konseptual**

Kalimat merupakan salah satu satuan bahasa yang dibentuk oleh kata, frasa atau klausa. Kalimat menjadi bagian terpenting dalam keterampilan menulis teks, terutama teks eksposisi. Dalam membuat teks eksposisi, masih banyak terdapat

kesalahan sebagai berikut. (1) Struktur Fungsi Sintaksis. (2) Kekurangan Unsur Kalimat. (3) Kelebihan Unsur Kalimat. (4) Kesalahan Diksi. (5) Kesalahan Ejaan.



**Bagan 1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan kalimat pada teks eksposisi siswa. Kesalahan tersebut disebabkan oleh indikator penelitian berikut. (1) kesalahan struktur fungsi sintaksis, (2) kekurangan unsur kalimat, (3) kelebihan unsur kalimat, (4) kesalahan diksi (pilihan kata), dan (5) kesalahan ejaan (penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan penulisan tanda baca).

*Pertama*, kesalahan kalimat pada aspek struktur fungsi sintaksis berupa penggunaan predikat tidak tepat. *Kedua*, kesalahan kalimat pada aspek kekurangan unsur kalimat berupa kalimat tidak memiliki subjek, tidak terdapat predikat (hanya berupa keterangan saja), tidak terdapat konjungtor pada kalimat yang seharusnya menggunakan konjungtor. *Ketiga*, kesalahan kalimat pada aspek kelebihan unsur kalimat berupa penanda jamak tumpang tindih dan terdapat pengulangan kata yang mubazir. *Keempat*, kesalahan kalimat pada aspek diksi (pilihan kata) yang tidak tepat berupa tidak tepat konsep, dan tidak tepat kolokasi. *Kelima*, kesalahan kalimat pada aspek ejaan sebagai berikut. (a) kesalahan kalimat pada penulisan huruf kapital berupa huruf kapital tidak digunakan pada kata yang seharusnya menggunakan huruf kapital dan huruf kapital digunakan pada kata yang seharusnya tidak menggunakan huruf kapital, (b) kesalahan kalimat pada penulisan kata berupa penulisan kata depan *di-* tidak tepat, yaitu *di-* tidak dipisahkan dengan kata yang mengikutinya, sehingga menjadi awalan, kesalahan penulisan kata dasar, yaitu *Olah raga* dipisahkan, dan penulisan kata asing tidak

dimiringkan, penulisan bentuk ulang tidak menggunakan tanda hubung (-), penulisan singkatan, (c) kesalahan kalimat pada pemakaian tanda baca berupa tanda titik, dan tanda koma. Kesalahan tanda titik berupa tanda titik digunakan tidak tepat pada kalimat yang seharusnya tidak menggunakan tanda titik dan kesalahan tanda koma berupa tanda koma tidak dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian, tidak dipakai di belakang kata penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat, dan tidak digunakan untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimat.

## **B. Implikasi**

1. Implikasi penelitian ini untuk guru adalah sebagai acuan dalam menilai hasil tugas siswa berupa teks eksposisi sehingga mempermudah guru dalam menganalisis kesalahan kalimat dalam teks eksposisi.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman menulis teks eksposisi sehingga kesalahan penulisan berdasarkan aspek struktur fungsi sintaksis, kekurangan unsur kalimat, kelebihan unsur kalimat, kesalahan diksi (pilihan kata), dan kesalahan ejaan tidak terjadi lagi.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang bentuk kalimat efektif dan tidak efektif dalam teks eksposisi, menambah pengetahuan mengenai aturan penulisan EBI yang benar, serta mempermudah menilai hasil kerja siswa melalui teknik penilaian dalam penelitian ini.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan, dapat diberikan saran-saran penelitian sebagai berikut: (1) guru di SMP Negeri 12 Padang diharapkan lebih banyak memberikan latihan menentukan unsur kalimat karena siswa masih rancu dalam menentukan kata yaitu sebagai predikat. (2) guru di SMP Negeri 12 Padang diharapkan lebih memperhatikan dan memberikan latihan menulis kalimat yang tepat pada siswa karena kalimat yang ditulis oleh siswa memiliki kekurangan unsur kalimat berupa tidak terdapat subjek, tidak terdapat predikat, hanya berupa keterangan saja, tidak terdapat konjungtor pada kalimat yang seharusnya menggunakan konjungtor, tidak terdapat imbuhan pada kata yang seharusnya menggunakan imbuhan. (3) guru di SMP Negeri 12 Padang diharapkan memperhatikan dan memberikan latihan menulis kalimat yang tepat pada siswa karena kalimat yang ditulis siswa memiliki unsur yang mubazir, misalnya terdapat penggunaan penanda jamak yang tumpang tindih, terdapat pengulangan kata yang mubazir, dan terdapat imbuhan pada kata yang seharusnya tidak menggunakan imbuhan, (4) guru di SMP Negeri 12 Padang diharapkan memperhatikan dan memberikan latihan menulis kalimat yang tepat pada siswa karena terdapat beberapa kesalahan kata yang tidak tepat, seperti tidak tepat konsep, dan tidak tepat kolokasi, (5) guru di SMP Negeri 12 Padang diharapkan memperhatikan dan memberikan latihan menulis kalimat yang tepat pada siswa karena ditemukan kesalahan ejaan pada kalimat siswa, seperti huruf kapital tidak digunakan pada kata yang seharusnya menggunakan huruf kapital dan huruf kapital digunakan pada kata yang seharusnya tidak menggunakan huruf kapital, penggunaan kata depan *di-* digabungkan dengan kata

yang mengikutinya, kesalahan penulisan kata dasar, penulisan kata asing tidak dimiringkan, penulisan bentuk ulang tidak menggunakan tanda hubung (-), dan penulisan singkatan, dan tanda titik digunakan tidak tepat pada kalimat yang seharusnya tidak menggunakan tanda titik dan kesalahan tanda koma berupa tanda koma tidak dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian, tidak dipakai di belakang kata penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat, dan tidak digunakan untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimat.

## KEPUSTAKAAN

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Bahasa.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citpa Budaya.
- Arifin, Zaenal dan S. Amran Tasai. 2008. *Cermat Berbahas Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Badudu, Abdul Muis dan Herman. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermanto dan Emidar. 2012. *Bahasa Indonesia: Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.
- Firnoza, Lamuddin. 2007. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mullia.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendikbud. 2013. *(Buku Guru) Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/MA Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuncoro, Mudjarad. 2009. *Mahir Menulis: Kiat Jitu Menulis Artikel, Opini, Kolom, dan Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2010. *Sintaksis: Teori dan Terapannya Dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Marahimin, Ismail. 2010. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.